

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kualitas sumber daya manusia yang tangguh, unggul, kreatif dan berdaya saing tinggi merupakan aset yang sangat penting bagi kehidupan. Perbedaan kualitas sumber daya manusia antara seseorang, kelompok usaha atau suatu bangsa dengan bangsa lain menyebabkan perbedaan dalam penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan. Hal ini menyebabkan perbedaan dalam penguasaan bidang ekonomi, politik, sosial, pertahanan dan keamanan. Bangsa yang mempunyai kualitas SDM tinggi akan berada di garda depan dan dapat memimpin dunia ini. Sebaliknya, mereka yang mempunyai kualitas SDM rendah akan tertinggal, ditinggalkan dan terpinggirkan di arena percaturan kehidupan dunia.¹

Sumber daya manusia yang unggul akan menjadi penentu bagi jalannya kehidupan ekonomi, politik dan militer. Pendidikan adalah salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas SDM. Karena itu, kualitas pendidikan pada semua jenjang dan jenis harus ditingkatkan. Kendati keadaan perekonomian kita saat ini sedang dilanda krisis dan resesi, tetapi sektor pendidikan harus tetap mendapat prioritas. Sebab, kalau tidak, kualitas SDM semakin terpuruk, yang pada gilirannya membuat bangsa kita semakin tertinggal. Memang tepat apa yang ditayangkan dalam layanan iklan sosial di televisi bahwa kita harus tetap sekolah meskipun keadaan sangat sulit. Untuk mengenyam pendidikan, terutama jenjang pendidikan² menengah dan tinggi tidak selalu harus pergi ke sekolah atau kampus, yang berdaya tampung sangat terbatas. Seiring dengan

¹Saikhul Arif, *Media Wallchart, Jurnal Ilmu Pendidikan*, Universitas Sumatera Utara, 2010, hlm. 1.

² Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. (https://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan_di_Indonesia).

kemajuan teknologi komunikasi dan pemanfaatan jaringan internet maupun intranet, dimungkinkan untuk bisa memperoleh pendidikan jarak jauh.

Sebagai konsekuensi atas terbitnya Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah (PP) nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), Pemerintah, dalam hal ini Menteri Pendidikan Nasional, telah menerbitkan berbagai peraturan agar penyelenggaraan pendidikan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) paling tidak dapat memenuhi standar minimal tertentu. Berbagai standar tersebut adalah: (1) standar isi, (2) standar kompetensi lulusan, (3) standar proses, (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (5) standar sarana dan prasarana, (6) standar pengelolaan, (7) standar pembiayaan, dan (8) standar penilaian pendidikan.³

Ahli pendidikan modern merumuskan bahwa belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan⁴ atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Belajar merupakan kegiatan yang terjadi pada semua orang tanpa mengenal batas usia dan berlangsung seumur hidup. Dengan demikian belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk merubah prilakunya, jadi hasil dari kegiatan belajar adalah berupa perubahan perilaku yang relatif permanen pada diri orang yang belajar.⁵

Kesederhanaan dari struktur atau mendiagnosis suatu kesulitan dengan mensintesis informasi yang telah diketahui, membentuk kombinasi dan mendivergensi dengan menciptakan alternatif-alternatif baru, kemungkinan-

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2008, hlm.1.

⁴ Pertumbuhan adalah proses penambahan ukuran, volume dan massa yang bersifat *irreversible* (tidak dapat balik) karena adanya pembesaran sel dan penambahan jumlah sel akibat adanya proses pembelahan sel. (<http://www.kamusq.com/2013/08/pertumbuhan-dan-perkembangan-adalah>).

⁵ Munandar, Kreativitas Belajar, *Jurnal Pendidikan*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2014, hlm. 1.

kemungkinan baru, dan sebagainya. Mempertimbangkan, menilai, memeriksa, dan menguji kemungkinan-kemungkinan baru, menyisihkan, memecahkan yang tidak berhasil, salah dan kurang baik, memilih pemecahan yang paling baik dan membuatnya menarik atau menyenangkan secara estesis, mengkomunikasikan hasil-hasilnya kepada orang lain. Dengan demikian dalam belajar kreatif harus melibatkan komponen-komponen pengalaman belajar yang paling menyenangkan dan paling tidak menyenangkan lalu menemukan bahwa pengalaman dalam proses belajar kreatif sangat mungkin berada di antara pengalaman-pengalaman belajar yang sangat menyenangkan, pengalaman-pengalaman yang sangat memberikan kepuasan kepada kita dan yang sangat bernilai bagi kita.

Dalam PP nomor 19 tahun 2005 Pasal 20, diisyaratkan bahwa guru⁶ diharapkan mengembangkan materi pembelajaran, yang kemudian dipertegas melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, yang antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Salah satu elemen dalam RPP adalah sumber belajar. Dengan demikian, guru diharapkan untuk mengembangkan bahan ajar sebagai salah satu sumber belajar.⁷

Selain itu, pada lampiran Permendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, juga diatur tentang berbagai kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik, baik yang bersifat kompetensi inti maupun kompetensi mata pelajaran⁸. Bagi guru pada satuan

⁶Guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru-guru seperti ini harus mempunyai semacam kualifikasi formal. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan suatu hal yang baru dapat juga dianggap seorang guru. (<https://id.wikipedia.org/wiki/Guru>).

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Op. Cit.*, hlm.1.

⁸ Standar Kompetensi mata pelajaran adalah deskripsi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai setelah siswa mempelajari mata pelajaran tertentu pada jenjang

pendidikan jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), baik dalam tuntutan kompetensi pedagogik maupun kompetensi profesional, berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam mengembangkan sumber belajar dan bahan ajar.

Belajar merupakan suatu proses yang mengakibatkan adanya perubahan perilaku baik potensial maupun aktual dan bersifat relatif permanen sebagai akibat dari latihan dan pengalaman. Sedangkan kegiatan pembelajaran adalah kegiatan interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam kegiatan pembelajaran siswa dituntut keaktifannya. Aktif yang dimaksud adalah siswa aktif bertanya, mempertanyakan, mengemukakan gagasan dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, karena belajar memang merupakan suatu proses aktif dari siswa dalam membangun pengetahuannya. Sehingga, jika pembelajaran tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar.

Badan Pusat Statistik Indonesia menyebutkan bahwa di Indonesia terdapat 12,409 sekolah menengah atas yang terdiri dari sekolah swasta dan sekolah negeri, sedangkan di Jawa Tengah sendiri tercatat terdapat 2,193 sekolah menengah atas yang terdiri dari sekolah swasta dan sekolah negeri. Data badan pusat statistik juga menyebutkan bahwa jumlah penduduk dibawah umur atau anak di Jawa Tengah adalah 5.350.709, sedangkan untuk jumlah anak di kabupaten Pati adalah 181.738. Data pusat statistik juga menunjukkan bahwa jumlah guru pendidikan agama Islam di Pati untuk sekolah menengah atas sebanyak 125 orang guru.⁹

pendidikan tertentu pula. Menurut Abdul Majid Standar kompetensi merupakan kerangka yang menjelaskan dasar pengembangan program pembelajaran yang terstruktur. Pada setiap mata pelajaran, standar kompetensi sudah ditentukan oleh para pengembang kurikulum, yang dapat kita lihat dari standar isi. Jika sekolah memandang perlu mengembangkan mata pelajaran tertentu misalnya pengembangan kurikulum muatan local, maka perlu dirumuskan standar kompetensinya sesuai dengan nama mata pelajaran dalam muatan local tersebut. (<https://nurfitriyanielfima.wordpress.com/>).

⁹ Badan Pusat Statistik Indonesia, 2015.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Anies Baswedan, merilis nilai rata-rata yang dihasilkan oleh siswa Sekolah Menengah Atas dan sederajat tahun 2015 yaitu sebesar 61,29. "Nilai ini lebih tinggi dari pada tahun lalu yang rata-ratanya hanya 61," kata Anies di Gedung A Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jumat 15 Mei 2015. Kenaikan nilai itu, kata Anies, juga membuktikan bahwa para siswa tetap belajar dengan baik walau Ujian Nasional¹⁰ pada tahun ini tidak menjadi satu-satunya tolok ukur kelulusan siswa. "Apa yang kita khawatirkan sebelumnya, bahwa siswa tidak akan belajar karena Ujian Nasional bukan syarat lulus tidak terbukti," kata Anies. "Buktinya kinerja para siswa ini naik. "Dalam data yang dirilisnya, Anies membandingkan nilai pada Ujian Nasional tahun 2015 dengan tahun 2014. Tahun lalu ada 18.452 sekolah menengah atas yang mengikuti ujian nasional, dengan rincian 6.455 sekolah negeri dan 11.997 sekolah swasta. Ada pula sebanyak 1.632.671 orang peserta ujian nasional tingkat sekolah menengah atas dengan rincian 1.026.008 siswa sekolah negeri dan 606.663 siswa sekolah swasta. Nilai rata-rata peserta tahun lalu sebesar 61 dengan rincian, rata-rata nilai untuk anak sekolah negeri adalah 61,50 dan rata-rata untuk siswa sekolah swasta adalah 60,20. Pada ujian nasional tahun 2015 ada 19.215 sekolah yang ikut serta dalam ujian nasional dengan perbandingan 6.687 sekolah negeri dan 12.528 sekolah swasta. Tahun ini, dalam hal kepesertaan, jumlahnya menurun dari tahun lalu menjadi 1.661.832 peserta dengan rincian 1.059.962 siswa sekolah negeri dan 601.870 siswa sekolah swasta. Nilai rata-rata tahun ini adalah 61,29. Bagi sekolah negeri nilai rata-ratanya adalah 62,64 dan sekolah swasta ada sebanyak 58,91. "Jadi secara nasional nilai rata-rata SMA

¹⁰Ujian Nasional biasa disingkat UN / UNAS adalah sistem evaluasi standar pendidikan dasar dan menengah secara nasional dan persamaan mutu tingkat pendidikan antar daerah yang dilakukan oleh Pusat Penilaian Pendidikan, Depdiknas di Indonesia berdasarkan *Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003* menyatakan bahwa dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional dilakukan evaluasi sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Lebih lanjut dinyatakan bahwa evaluasi dilakukan oleh lembaga yang mandiri secara berkala, menyeluruh, transparan, dan sistematis untuk menilai pencapaian standar nasional pendidikan dan proses pemantauan evaluasi harus dilakukan secara berkesinambungan (https://id.wikipedia.org/wiki/Ujian_Nasional).

mengalami kenaikan 0,29 poin. Untuk sekolah negeri pun mengalami kenaikan sebanyak 1,14 poin namun untuk sekolah swasta mengalami penurunan 1,29 poin," kata Anies.¹¹

Anies juga menjelaskan data nilai pada tahun 2015. Siswa di jurusan ilmu pengetahuan alam pada 758.055 sekolah, ada 3,12persen yang nilai rata-ratanya di atas 85. Ada 31,46 persen siswa nilainya antara 70 hingga 85. Kemudian ada pula 38,86 persen siswa yang mendapat nilai antara 55 hingga 70. "Dan masih ada 26 persen siswa tahun ini yang nilai rata-ratanya di bawah 55," kata Anies. Pada jurusan ilmu pengetahuan sosial dengan jumlah 852.870 sekolah ada sebanyak 0,24 persen siswa yang memiliki nilai rata-rata di atas 85. Lalu ada pula 20,10 persen siswa yang mendapat nilai antara 70 hingga 85. Kemudian sebanyak 48,26 persen siswa yang nilai rata-ratanya antara 55 hingga 70. Sebanyak 43,92 persen lainnya mendapatkan nilai di bawah 55. Masih ada 50.907 sekolah dengan jurusan di luar IPA dan IPS yang tidak dijelaskan dalam data itu klasifikasi nilainya.¹²

Kenaikan jumlah kelulusan tersebut banyak dipengaruhi oleh berkembangnya teknologi dan media informasi. Di era sekarang, teknologi sangat erat kaitannya dengan Internet. Perkembangan internet itu sangat mempengaruhi kehidupan sosial serta cara berkomunikasi seseorang. Berdasarkan data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII)¹³, pengguna internet di Indonesia terus mengalami peningkatan. Tahun 1998 hanya 500ribu orang yang menggunakan internet, namun dimulai pada tahun 2012 pengguna internet meroket menjadi 63juta orang. Angka itu bahkan

¹¹<http://nasional.tempo.co/read/news/2015/05/16/079666609/un-bukan-penentu-kelulusan-rata-rata-nilai-siswa-sma-naik>, diakses tanggal 20 Agustus 2015.

¹²*Ibid.*

¹³ Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia adalah asosiasi yang terbentuk pada Musyawarah Nasional Pertama tanggal 15 Mei 1996. Dewan pengurus yang ditunjuk dengan masa jabatan 3 tahun bertugas melakukan beberapa program strategis untuk pengembangan jaringan Internet di Indonesia. Program tersebut adalah mengatur tarif Internet, membentuk Indonesia-Network Information Center (ID-NIC), membentuk Indonesia Internet Exchange (IIX), negosiasi Tarif Infrastruktur Jasa Telekomunikasi, dan mengusulkan jumlah dan jenis provider (<https://id.wikipedia.org/wiki>).

diprediksi akan terus meningkat menjadi 139 juta orang pada tahun 2015. Perkembangan yang terjadi terhadap telepon genggam juga semakin mempermudah komunikasi melalui sosial media maupun internet. Hanya dari sebuah handphone kita bisa mendapatkan begitu banyak informasi secara singkat. Smartphone¹⁴, itulah sebutan untuk handphone canggih yang dapat berfungsi hampir sama dengan sebuah computer jinjing atau laptop¹⁵ namun berukuran jauh lebih kecil. Bila dilihat dari sudut pandang ini, kemajuan teknologi memberikan kita kesempatan untuk hidup secara lebih mudah. Hal tersebut merupakan kemudahan untuk mendapatkan atau juga menyebarkan informasi yang diinginkan.¹⁶

Perkembangan teknologi¹⁷ pada masa kini yang terus berkembang, sehingga membuat Internet serta banyak sosial media juga semakin

¹⁴ Ponsel cerdas (bahasa Inggris: *smartphone*) adalah telepon genggam yang mempunyai kemampuan dengan penggunaan dan fungsi yang menyerupai komputer. Belum ada standar pabrik yang menentukan arti ponsel cerdas. Bagi beberapa orang, ponsel cerdas merupakan telepon yang bekerja menggunakan seluruh perangkat lunak sistem operasi yang menyediakan hubungan standar dan mendasar bagi pengembang aplikasi. Bagi yang lainnya, ponsel cerdas hanyalah merupakan sebuah telepon yang menyajikan fitur canggih seperti surel (surat elektronik), internet dan kemampuan membaca buku elektronik (*e-book*) atau terdapat papan ketik (baik sebagaimana jadi maupun dihubung keluar) dan penyambung VGA. Dengan kata lain, ponsel cerdas merupakan komputer kecil yang mempunyai kemampuan sebuah telepon. (<https://id.wikipedia.org/wiki/>).

¹⁵ Laptop atau komputer jinjing adalah komputer bergerak yang berukuran relatif kecil dan ringan, beratnya berkisar dari 1-6 kg, tergantung pada ukuran, bahan, dan spesifikasi laptop tersebut. Sumber daya laptop berasal dari baterai atau adaptor A/C yang dapat digunakan untuk mengisi ulang baterai dan menyalakan laptop itu sendiri. Baterai laptop pada umumnya dapat bertahan sekitar 1 hingga 6 jam sebelum akhirnya habis, tergantung dari cara pemakaian, spesifikasi, dan ukuran baterai. Laptop terkadang disebut juga dengan komputer notebook atau notebook saja. Sebagai komputer pribadi, laptop memiliki fungsi yang sama dengan komputer desktop (*desktop computers*) pada umumnya. Komponen yang terdapat di dalamnya sama persis dengan komponen pada desktop, hanya saja ukurannya diperkecil, dijadikan lebih ringan, lebih tidak panas, dan lebih hemat daya. (<https://id.wikipedia.org/wiki/>).

¹⁶ https://id.wikipedia.org/wiki/Perkembangan_Teknologi_Komunikasi_, diakses tanggal 20 Agustus 2015.

¹⁷ Teknologi adalah keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan, dan kenyamanan hidup manusia. Penggunaan teknologi oleh manusia diawali dengan perubahan sumber daya alam menjadi alat-alat sederhana. Penemuan prasejarah tentang kemampuan mengendalikan api telah menaikkan ketersediaan sumber-sumber pangan, sedangkan penciptaan roda telah membantu manusia dalam beperjalanan, dan

berkembang. Walaupun belum ke seluruh bagian Indonesia, namun hal-hal berbau kemajuan teknologi tersebut telah tersebar ke hampir seluruh lapisan masyarakat Indonesia. Kebanyakan orang yang mengakses internet atupun sosial media di Indonesia ini adalah mereka yang menggunakan handphone. Berdasarkan riset dari lembaga AC Nielsen juga tercatat 95% pengguna ponsel di Indonesia memanfaatkan alat tersebut untuk mengakses Internet. Kini terasa seperti tidak ada batasan dengan orang lain meski mereka berjarak ratusan ribu kilometer dari lokasi seseorang. Hal itu terjadi karena kemajuan di teknologi masa kini. Konsep McLuhan¹⁸ terbukti benar, kini khususnya di Indonesia, banyak sekali manusia yang bergantung pada teknologi dan sangat sulit untuk lepas dari hal-hal seputar teknologi. Bahkan bisa dibilang di era ini bila seseorang tidak menggunakan teknologi-teknologi tersebut, orang tersebut tidak dapat diterima dengan baik di lingkungannya (contoh: dalam pekerjaan, beberapa perusahaan memiliki syarat khusus mengenai kemampuan menggunakan berbagai teknologi). Kemajuan teknologi dalam berkomunikasi massa ini telah membawa banyak dampak serta perubahan dalam masyarakat.

Namun perkembangan teknologi dan media informasi tersebut tidak selalu berdampak positif, namun juga membawa dampak negatif, misalnya pada ketergantungan¹⁹ penggunaan media internet sebagai media belajar.

mengendalikan lingkungan mereka. Perkembangan teknologi terbaru, termasuk di antaranya mesin cetak, telepon, dan Internet, telah memperkecil hambatan fisik terhadap komunikasi dan memungkinkan manusia untuk berinteraksi secara bebas dalam skala global. Tetapi, tidak semua teknologi digunakan untuk tujuan damai; pengembangan senjata penghancur yang semakin hebat telah berlangsung sepanjang sejarah, dari pentungan sampai senjata nuklir. (<https://id.wikipedia.org/wiki/Teknologi>).

¹⁸ Marshall McLuhan atau Herbert Marshall McLuhan adalah seorang ilmuwan komunikasi dan kritikus. Ia populer karena konsepnya tentang desa global (*global village*), teori medium adalah pesan (*medium is the message*) dan prediksinya tentang *World Wide Web*, 30 tahun sebelum hal tersebut ditemukan. (https://id.wikipedia.org/wiki/Marshall_McLuhan).

¹⁹ Teori Ketergantungan atau dikenal teori depedensi (bahasa inggris: *Dependency Theory*) adalah salah satu teori yang melihat permasalahan pembangunan dari sudut Negara Dunia Ketiga. Menurut Theotonio Dos Santos, Dependensi (ketergantungan) adalah keadaan dimana kehidupan ekonomi negara–negara tertentu dipengaruhi oleh perkembangan dan ekspansi dari kehidupan ekonomi negara–negara lain, di mana negara–negara tertentu ini hanya berperan sebagai penerima akibat saja. (https://id.wikipedia.org/wiki/Teori_ketergantungan).

Kompas.com menyebutkan bahwa kemudahan akses serta sangat kayanya data, fitur dan literatur²⁰ yang terdapat pada internet, ditambah dengan menariknya tampilan dan layanan yang diberikan, membuat internet menjadi primadona untuk terus dieksplorasi secara luas. Perlu diakui, dengan segala macam keunggulannya itu, internet memang telah sangat membantu kalangan pelajar dalam proses pencarian data, informasi dan pencarian referensi untuk menyelesaikan tugas-tugasnya. Tinggal *searching*²¹ di google, maka data yang kita cari akan dengan cepat ditemukan. Namun, jika dilihat dari sisi lain, justru inilah salah satu 'sudut gelap' internet. Dari berbagai kenyataan yang ada, kita dapat melihat dengan jelas bahwa pelajar generasi sekarang mulai atau sudah mengalami 'ketergantungan' pada internet. Karena terlalu dimanjakan oleh google, kalangan pelajar cenderung akan lebih malas dan 'bermental instan'²². Bagaimana tidak, tinggal bertanya pada google, lalu '*copas*' (*Copy-Paste*), maka data-data yang telah diperoleh akan dianggap telah terproses dengan benar. Para pelajar sekarang pun banyak yang seakan sudah kurang peduli lagi dengan isi data yang di-*copas*-nya. Asal judul data yang didapat persis dengan apa yang dicari, seakan tidak diteliti secara rinci lagi, langsung *copas* saja, dan tugas pun sudah bisa dianggap beres. Padahal, data-data yang ter-*upload* ke internet dan yang kita akses, tidak semuanya merupakan data atau informasi

²⁰Pengertian Literatur adalah bahan atau sumber ilmiah yang biasa digunakan untuk membuat suatu karya tulis atau pun kegiatan ilmiah lainnya. Literatur ini mirip dengan daftar pustaka atau referensi. Jika anda kebingungan untuk mencari materi dari suatu ilmu pengetahuan, maka anda akan mencari referensi ke sumber lain. Referensi ke sumber lain itulah yang dinamakan literatur. Bentuk dari literatur bisa berupa softcopy atau hardcopy. Yang dimaksud softcopy adalah materi atau referensi yang berbentuk data komputer, sedangkan hardcopy adalah materi atau referensi yang berbentuk buku dan telah tercetak di kertas. (<http://kumpulanliteratur.>)

²¹Searching adalah cara pencarian data dengan menelusuri kembali data-data tersebut. Data yang dicari dapat berupa array dalam memory atau bisa juga pada file di external storage. (<http://tanahtinta.blogspot.co.id/2013/04/searching.html>)

²² Mental instan adalah orang-orang yang memiliki keinginan dengan pola pikir yang "praktis" dan sikap ingin cepat mendapatkannya, malas akan sebuah proses dan tahapan yang jelas-jelas bisa memberikan banyak pengalaman dan terjauh dari mental instant. Hal-hal tersebut yang dibaca para pembisnis (bahkan dimanfaatkan orang-orang oportunist) berbagai bidang, jasa dan produk untuk mencari uang dengan memanfaatkan sifat-sifat orang bermental instant. (<http://febrianiiep./2011/11/>).

yang *valid*²³ dan teruji kebenarannya. Kita tetap perlu me-*recheck* kembali data dan informasi yang telah kita dapatkan.²⁴

Perilaku tersebut diperparah dengan merosotnya nilai moral siswa, Kompas.com menyebutkan bahwa Ek, pelajar salah satu SMA di Kabupaten Kediri, Jawa Timur, terpaksa harus diamankan polisi. Pasalnya, ia diduga telah menodai siswi SMP bernama AK yang masih berusia 15 tahun sebanyak empat kali. Kapolsek Kandat AKP Sucipto, sebagaimana dilansir *tribunnews.com*, menjelaskan bahwa perbuatan Ek terhadap gadis remaja bau kencur itu dilakukan sejak bulan Desember 2014 hingga April 2015. Ulah kreatifnya tersebut digelar di rumahnya saat situasi sepi. “Semua perbuatan tersangka dilakukan di rumahnya saat kondisi sepi,” jelas AKP Sucipto. Terungkapnya kasus asusila²⁵ yang menimpa gadis di bawah umur ini, menurut AKP Sucipto, berawal dari laporan polisi yang dibuat orang tua AK. Di mana, entah siapa yang membocorkan, belakangan pihak orang tua AK mencium gelagat tak beres pada putrinya. Melalui interogasi²⁶ secara baik- baik, hasilnya, astagfirullah ternyata AK telah dinodai Ek sebanyak empat kali.²⁷

²³ Yang dimaksud dengan data yang valid adalah data yang benar dan dapat diterima dalam suatu sistem karena telah sesuai dengan peraturan dalam sistem tersebut sedangkan reliabilitas adalah data tersebut telah sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. (<http://brainly.co.id>).

²⁴ http://www.kompasiana.com/nanda_mulyana/internet-bagi-pelajar-antara-kemudahan-dan-kemalasan_552e52e16ea8344e478b4569, diakses tanggal 20 Agustus 2015.

²⁵ Asusila adalah perbuatan atau tingkah laku yang menyimpang dari norma-norma atau kaidah kesopanan yang saat ini cenderung banyak terjadi kalangan masyarakat, terutama remaja. Islam dengan Al Quran dan sunnah telah memasang bingkai bagi kehidupan manusia agar menjadi kehidupan yang indah dan bersih dari kerusakan moral. Menurut pandangan Islam, tinggi dan rendahnya spiritualitas (rohani) pada sebuah masyarakat berkaitan erat dengan segala prilakunya, bukan saja tata prilaku yang bersifat ibadah mahdah (khusus) seperti shalat dan berpuasa, namun juga yang bersifat prilaku ibadah ghairu mahdah (umum) seperti hal-hal yang berkaitan dengan sosial kemasyarakatan. (<http://perbuatankeji./2013/11/.html>).

²⁶ Interogasi adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pihak tertentu untuk meminta keterangan kepada seseorang menyangkut kesaksian orang tersebut terhadap pihak lain dan atau dirinya sendiri mengenai suatu aktivitas yang melibatkan pihak lain tersebut dan atau dirinya sendiri. Kata ini merupakan konsumsi wajib dalam dunia hukum dengan hegemoni ‘diperiksa’ atau ‘diminta keterangan’. Ada interogasi persuasif yang agak ‘bersahabat’ untuk

Kompas.com juga menyebutkan bahwa tiga begal yang tertangkap di Jalan Grand Depok City, Depok, pada Minggu (1/2/2015), ternyata masih berstatus pelajar SMA. Ketiganya masih mengenyam pendidikan di salah satu sekolah yang berlokasi di kawasan Sukmajaya, Depok. "Ketiganya masih SMA. Umurnya rata-rata sekitar 18 tahun," kata Kepala Sub-Bagian Humas Polres Kota Depok Ajun Komisaris Subandi kepada *Kompas.com*, Minggu pagi. Subandi mengatakan, berdasarkan pemeriksaan, ketiga orang yang tertangkap merupakan bagian dari kelompok pelaku begal yang beraksi di Jalan Raya Krukut, Limo, Depok, Sabtu (31/1/2015) dini hari. Kelompok tersebut, kata Subandi, kemungkinan besar bukan kelompok yang terlibat dalam aksi di Jalan Juanda dan Jalan Margonda pada 10 dan 25 Januari yang lalu. Pada dua kejadian terakhir, korban²⁸nya tewas akibat mencoba melakukan perlawanan terhadap para pelaku.²⁹

Tidak sampai disitu Merdeka.comjuga menyebutkan bahwa lima pengedar ganja dan pengoplos minuman keras yang meresahkan masyarakat wilayah Pasar Minggu, Jakarta Selatan berhasil diamankan pihak Kepolisian Sektor Pasar Minggu. Salah satu tersangka yang diamankan adalah pelajar sekolah menengah yang akhirnya diberikan kesempatan bebas bersyarat oleh kepolisian karena tersangka akan menghadapi ujian kenaikan kelas di sekolahnya. Dalam kasus miras polisi mengamankan Sanim dan Megiono yang ditangkap dari daerah Kebagusan. Sementara Mardanih alias Dani, diamankan di Jalan Raya Cilandak KKO. Tersangka³⁰ Jaja Kuningan, diamankan di Jeruk

'mengorek' kebenaran dan ada pula interogasi yang memaksa seseorang mengakui suatu fiksi menjadi sebuah kenyataan. (<http://sufimuda.net/2009/05/27/interogasi/>)

²⁷http://www.kompasiana.com/bamset2014/astagfirullah-pelajar-sma-gauli-siswi-smp-empat-kali_556b6de12ab0bd1e48e40ef8, diakses tanggal 20 Agustus 2015.

²⁸ Korban berasal dari bahasa Arab yang juga menurunkan kata kurban. Korban berarti "orang atau binatang yang menderita atau mati akibat suatu kejadian, perbuatan jahat, dan sebagainya", sedangkan kurban berarti "persembahan kepada Tuhan atau pemberian untuk menyatakan kesetiaan atau kebaktian". Tindakan kejahatan menimbulkan korban (disebut sebagai "korban kejahatan") (<https://id.wikipedia.org/wiki/Korban>).

²⁹<http://megapolitan.kompas.com/read/2015/02/01/>, diakses tanggal 20 Agustus 2015.

³⁰ Tersangka, dalam hukum, adalah orang yang – baik yang dikenal maupun tidak – dicurigai melakukan tindak kriminal. Jika identitas sang tersangka sudah diketahui, dan

Purut, Cilandak Timur, karena memiliki miras dan Agus Kusuma, pelajar SMA, diamankan di perlintasan kereta Volvo, Pejaten Timur. Sanim dan Megiono terjaring saat menjual minuman keras tanpa izin dan melakukan pengoplosan miras jenis Whisky.³¹

Demikian halnya di wilayah Jawa Tengah, Kompas.com, juga menyebutkan kasus pemerkosaan pelajar SMP yang melibatkan 13 siswa SMA memasuki babak baru. Unit Perlindungan Perempuan dan Anak (UPPA) Kepolisian Resor (Polres) Serang telah melimpah berkas kasus ini ke kejaksaan. Kepala Unit UPPA Polres Serang Ipda Rezki Parsimovandi menyampaikan, saat ini pihaknya tinggal menunggu hasil penelitian berkas dari Kejari Semarang. Berkas sudah di Kejari tinggal kita tunggu (hasil penelitian berkasnya, Red.). Ketika ditanya soal pendarahan yang dikabarkan menimpa korban, Rezki menyatakan, yang keluar dari kemaluan korban menurut hasil visum adalah darah menstruasi. "Korban sedang menstruasi pada hari ketiga saat kejadian itu," ujarnya. Pihak kepolisian mengamankan barang bukti dari kasus ini berupa baju seragam milik korban berupa seragam pramuka rok panjang, kaos hitam lengan pendek, kerudung cokelat, dan pakaian dalam milik korban. Para tersangka dalam kasus ini dikenai pasal 81 ayat 1 dan 2 jo 82 ayat 1 undang-undang nomor 35 tahun 2014 tentang Perlindungan Anak.³²

Republika.co.id, menyebutkan adanya geng motor, sebelum melakukan penganiayaan geng motor terlebih dahulu membuat onar di Jalan Jenderal Soedirman, Ungaran, Kabupaten Semarang. Geng motor³³ ini melakukan

keputusan penangkapan atau pendakwaan terhadapnya telah disetujui oleh seorang penuntut umum yang mengeluarkan informasi, sebuah kelompok juri yang mengeluarkan dakwaan, atau seorang hakim mengeluarkan surat perintah penangkapan, maka sang tersangka dapat disebut sebagai terdakwa. (<https://id.wikipedia.org/wiki/Tersangka>)

³¹<http://www.merdeka.com/jakarta/pelajar-sma-pengedar-ganja-diringkus-di-pasar-minggu.html>, diakses tanggal 20 Agustus 2015.

³²<http://www.jpnn.com/read/2014/11/28/272596/Berkas-Pemerkosaan-Libatkan-13-Siswa-SMA-Diteliti-Jaksa->, diakses tanggal 20 Agustus 2015.

³³ Geng motor adalah kelompok sosial yang memiliki tujuan (umumnya) negatif dan cenderung berbuat anarkis. Hampir di setiap kota besar di Indonesia terdapat kelompok-kelompok radikal seperti ini. Umumnya anggota geng motor adalah para remaja (anak

penyisiran dan membubarkan kelompok sepeda motor yang ditemui di sepanjang jalan utama Ungaran-Bawen ini. “Informasinya, geng motor ini sebelumnya telah membuat onar,” ujar Kapolres Semarang, AKBP Augustinus Berlianto Pangaribuan melalui Kasatreskrim, AKP Pahala Martua Nababan. Berdasarkan keterangan sejumlah saksi, jelasnya, penyisiran puluhan anggota geng motor ini dilakukan mulai dari kawasan Pasar Babadan hingga Stadion Wujil. Karena, setiap Ahad dini hari, sepanjang ruas jalan Jendral Soedirman ini jamak dijadikan ajang balap liar³⁴ hingga banyak anak-anak muda bersepeda motor yang nongkrong. Di duga kuat, tambah Pahala, saat penyisiran di lokasi kejadian di kawasan Langensari ulah kelompok ini mendapatkan perlawanan dari kelompok korban. Namun karena kalah jumlah, sebagian remaja Langensari memilih menyelamatkan diri. “Sementara korban Bino dan Dino menjadi bulan-bulanan geng motor ini,” katanya. Tindakan onar geng motor ini dibenarkan oleh Khoirul Anam (16 tahun), salah seorang saksi mata. Ia mengaku didatangi geng motor ini saat nongkrong di kawasan Stadion Wujil. Ia dan beberapa rekannya sempat dibubarkan puluhan anggota geng motor yang sebagian juga membawa tongkat dan pentungan tersebut.³⁵

Republika.co.id, menyebutkan, Satuan Reserse³⁶ Narkoba Polresta Yogyakarta terus mengembangkan penyidikan terhadap tiga anak di bawah

sekolahan) yang sedang mencari jati diri. Namun, jati diri yang mereka cari adalah dengan cara melanggar peraturan dan hukum yang ada. Mereka tidak memikirkan dampak atas apa yang mereka lakukan. Akibatnya masyarakat merasa resah dan khawatir terutama bagi mereka yang beraktifitas di malam hari. (<https://id-id.facebook.com/LeramConsulting>).

³⁴ Balap Liar adalah Kegiatan beradu cepat menggunakan sepeda motor ataupun mobil yang biasanya dilakukan dimalam hari sampai menjelang pagi di jalan raya / umum. Balap liar sendiri dilakukan diluar perlombaan resmi seperti drag bike atau yang lainnya. Balap liar ini menjadi ajang mencari gengsi diantara remaja , ajang beradu cepat ini juga sebagai wadah perjudian dimana setiap dilakukan balapan selalu ada uang taruhannya dari ratusan ribu sampai ratusan juta rupiah. (<http://putrabadhegracingteam.co.id/>).

³⁵<http://www.republika.co.id/berita/nasional/jawa-tengah-diy-nasional/14/01/13/mzbzsy-aksi-geng-motor-bikin-keonaran-di-semarang>, diakses tanggal 20 Agustus 2015.

³⁶ Badan Reserse Kriminal Polri (Bareskrim Polri) adalah unsur pelaksana utama Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) pada tingkat Markas Besar dipimpin oleh Kepala Bareskrim (Kabareskrim Polri) yang bertanggung jawab di bawah Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia (Kapolri). Kabareskrim Polri bertugas membantu Kapolri dalam membina

umur yang diamankan karena mengkonsumsi narkoba. "Tiga anak di bawah umur yang lembaga tangkap tersebut yakni Moy (17), Bule (17) yang kedapatan menggunakan ganja bersama dan H (17) yang tertangkap saat menggunakan sabu bersama sekelompok orang dewasa," kata Kasat Resnarkoba Polresta Yogyakarta Kompol Topo Subroto. Menurut dia, Moy dan Bule ditangkap di kawasan Jalan Bantul, Krapyak, sedangkan H ditangkap di Jalan Rejowinangun, Kota Yogyakarta. "Dari ketiga anak itu, satu anak di antaranya berstatus sebagai pelajar di salah satu sekolah seni di Yogyakarta dan dua lainnya hanya lulus SMP," katanya. Ia mengatakan, polisi masih terus melakukan pendalaman penyidikan untuk mengungkap mata rantai peredaran narkoba di Kota Yogyakarta terutama yang menyasar pelajar dan anak di bawah umur. "Hanya saja selama ini para tersangka selalu mengaku tidak kenal dengan pengedarnya dan mereka membeli melalui transfer ke nomor rekening tertentu dan kemudian mengambil barang yang telah diletakkan di tempat tertentu pula," katanya. Direktur Reserse Narkoba Polda Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Kombes Pol Andi Fairan mengatakan, modus baru kerap dilakukan lewat telepon genggam sehingga menyulitkan penyelidikan. "Modusnya terputus. Tersangka menghubungi seseorang yang sama sekali tidak dikenal melalui telepon genggam. Jadi antara penyedia dan pengguna tidak tahu satu sama lain," katanya.³⁷

Data sebagaimana dikutip Suara Merdeka juga menyebutkan bahwa kasus penyalahgunaan narkoba³⁸ di wilayah Pati kian serius disoroti. Selain

dan menyelenggarakan fungsi penyelidikan dan penyidikan tindak pidana, pengawasan dan pengendalian penyidikan, penyelenggaraan identifikasi, laboratorium forensik dalam rangka penegakan hukum serta pengelolaan informasi kriminal nasional. (<https://id.wikipedia.org/wiki/>).

³⁷<http://www.republika.co.id/berita/nasional/jawa-tengah-diy-nasional/13/09/19/mtdshiduh-tiga-anak-diamankan-karena-konsumsi-narkoba>, diakses tanggal 20 Agustus 2015.

³⁸ Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis maupun semi sintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan (Undang-Undang No. 35 tahun 2009). Narkotika digolongkan menjadi tiga golongan sebagaimana tertuang dalam lampiran 1 undang-undang tersebut. Yang termasuk jenis narkotika adalah: Tanaman papaver, opium mentah, opium masak (candu, jicing, jicingko), opium obat, morfina, kokaina, ekgonina,

sejumlah upaya sosialisasi, pengungkapan kasus dugaan penyalahgunaan narkoba juga tetap dilakukan. Tak sampai tiga bulan terakhir ini jajaran Polres Pati berhasil mengungkap tujuh kasus penyalahgunaan narkoba golongan I. Jumlah itu pun tentu bukan angka yang kecil. Apalagi sembilan tersangka turut diamankan dalam aksi pengungkapan kasus narkoba tersebut. Tak hanya pria, kasus tersebut juga turut menyeret sejumlah perempuan. Data itu pun seperti yang turut diungkapkan oleh Kapolres Pati, AKBP R Setijo Nugroho melalui Kabaghumas Polres Pati, AKP Sri Sutati. Dia mengamini bahwa ada tujuh kasus dugaan penyalahgunaan narkoba yang telah diungkap. Dari ketujuh kasus tersebut empat diantaranya diungkap di kecamatan Kota. Sedangkan Kecamatan Margorejo satu kasus, Kecamatan Batangan satu kasus, dan Dukuhseti satu kasus. Disetiap kasusnya rata-rata turut ditangkap seorang tersangka. "Namun bedanya kalau yang di kecamatan Kota dari empat kasus turut terungkap adanya enam tersangka."³⁹

Sebuah kelompok remaja putri yang menamakan diri Geng Nero⁴⁰ menggegerkan Kota Pati, Jawa Tengah. Orang tua yang memiliki anak

tanaman ganja, dan damar ganja. Garam-garam dan turunan-turunan dari morfina dan kokaina, serta campuran-campuran dan sediaan-sediaan yang mengandung bahan tersebut di atas. Psikotropika adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan pada aktivitas mental dan perilaku (Undang-Undang No. 5/1997). Terdapat empat golongan psikotropika menurut undang-undang tersebut, namun setelah diundangkannya UU No. 35 tahun 2009 tentang narkotika, maka psikotropika golongan I dan II dimasukkan ke dalam golongan narkotika. Dengan demikian saat ini apabila bicara masalah psikotropika hanya menyangkut psikotropika golongan III dan IV sesuai Undang-Undang No. 5/1997. Zat yang termasuk psikotropika antara lain: Sedatin (Pil BK), Rohypnol, Magadon, Valium, Mandrax, Amfetamine, Fensiklidin, Metakualon, Metifenidat, Fenobarbital, Flunitrazepam, Ekstasi, Shabu-shabu, LSD (*Lycergic Syntetic Diethylamide*) dan sebagainya. (<https://id.wikipedia.org/wiki/Narkotika>).

³⁹<http://berita.suaramerdeka.com/sm cetak/kasus-narkoba-di-pati-kian-serius/>, diakses tanggal 20 Agustus 2015.

⁴⁰ Berita tentang Geng Nero mengingatkan kita akan Geng Motor di Bandung yang juga melakukan tindak kekerasan beberapa waktu lalu. Karenanya mungkin publik tidak lagi tercengang ketika mendengar bahkan menyaksikan rekaman video aksi kekerasan Geng Nero yang diekspos stasiun televisi. Nampaknya geng-geng remaja dengan aktivitas kriminal seperti itu telah menjadi fenomena. Dalam tepri psikologi tindak kekerasan yang dilakukan oleh Geng Nero bisa disebut sebagai bullying. Bullying adalah tindakan agresi dengan tujuan menyakiti

perempuan yang masih duduk di bangku SMP pun cemas. Sebab, geng itu disebut-sebut suka menganiaya remaja putri, terutama yang masih SMP, tanpa alasan jelas. Parahnya, penganiayaan tersebut mereka rekam lewat video telepon seluler (ponsel), kemudian disebar. Dalam sebuah rekaman video ponsel yang sudah beredar, terlihat sekelompok remaja putri anggota Geng Nero menampar korbannya berulang-ulang. Dari latar belakang rekaman itu, diduga penganiayaan dilakukan di sebuah gang. Beberapa korban yang berani mengungkapkan kelakuan Geng Nero adalah WD dan L, keduanya berusia 14 tahun, siswi kelas IX sebuah SMP di Kecamatan Juwana. Saat diwawancarai di rumahnya di kawasan Juwana kemarin, keduanya mengaku tidak tahu alasan dirinya diperlakukan kasar seperti itu. "Tiba-tiba saja empat orang menggelandang saya. Mereka mengaku dari Geng Nero, kemudian menampar saya berkali-kali," ungkap WD. Menurut dia, penganiayaan itu mereka lakukan setelah menggelandang dirinya ke sebuah tambak di Desa Bajomulyo, Juwana. Di tambak itu, keempat anggota Geng Nero menampar bergantian. WD tidak berani menanyakan alasan mereka menampar, apalagi melawan. "Mereka berempat, sedangkan saya sendirian," ujarnya. Setelah kejadian itu, dia tidak pernah bertemu lagi dengan para penganiayanya tersebut. WD pun hanya berani bercerita kepada ibunya. Namun, kisah penganiayaan itu pun akhirnya beredar setelah muncul rekaman video ponsel tersebut.⁴¹

Oleh karena itu, disamping sebagai implementasi dari Permendiknas nomor 25 tahun 2006 tentang Rincian Tugas Unit Kerja di Lingkungan Ditjen Mandikdasmen bahwa rincian tugas Subdirektorat Pembelajaran - Dit. PSMA

orang lain baik secara fisik maupun mental. Bullying dapat berupa tindakan fisik, verbal, emosional maupun seksual. Bullying biasanya dilakukan karena tradisi balas dendam sebagai akibat dari perlakuan serupa yang pernah diderita pelaku, rasa ingin menunjukkan kekuasaan, marah karena korban tidak berperilaku sesuai dengan yang diharapkan, mendapatkan kepuasan dan iri hati. Perilaku bullying dipengaruhi banyak faktor. Manusia mempelajari banyak hal dengan meniru, salah satunya adalah kekerasan. Anak-anak dan remaja kita pun dapat meniru tindak kekerasan dari banyak tempat. Sebut saja orangtua, televisi, teman, bahkan sekolah. (<http://andyaziee.blogspot.co.id/>).

⁴¹<http://berita.suaramerdeka.com/smcetak/kasus-narkoba-di-pati-kian-serius/>, diakses tanggal 20 Agustus 2015.

(yang antara lain disebutkan bahwa melaksanakan penyiapan bahan penyusunan pedoman dan prosedur pelaksanaan pembelajaran, termasuk penyusunan pedoman pelaksanaan kurikulum) dipandang perlu menyusun panduan bagi guru SMA sehingga dapat dijadikan salah satu referensi dalam pengembangan bahan ajar dan layak untuk proses belajar mengajar.⁴²

Belajar merupakan suatu proses yang mengakibatkan adanya perubahan perilaku baik potensial maupun aktual dan bersifat relatif permanen sebagai akibat dari latihan dan pengalaman. Sedangkan kegiatan pembelajaran adalah kegiatan interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam kegiatan pembelajaran siswa dituntut keaktifannya. Aktif yang dimaksud adalah siswa aktif bertanya, mempertanyakan, mengemukakan gagasan dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, karena belajar memang merupakan suatu proses aktif dari siswa dalam membangun pengetahuannya. Sehingga, jika pembelajaran tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar. Dalam kegiatan pembelajaran siswa tidak hanya dituntut keaktifannya saja tapi juga kekreativitasannya, karena kreativitas⁴³ dapat menciptakan situasi yang baru, tidak monoton dan menarik sehingga siswa akan lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar juga adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku

⁴²*Ibid.*, hlm.2.

⁴³ Kreativitas adalah hasil dari interaksi antara individu dan lingkungannya seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada dengan demikian baik berubah di dalam individu maupun di dalam lingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif. Kreativitas juga diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.

yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁴⁴

Agar pembelajaran menulis itu mudah, diperlukan media pembelajaran yang tepat. Pembelajaran menulis dengan menggunakan media yang tepat dapat membuat siswa merasa tidak bosan dan kesulitan dalam mengikuti pelajaran menulis di sekolah. Media pembelajaran yang bermacam-macam mengharuskan guru untuk selektif memilih media yang hendak digunakan. Media pembelajaran yang efektif untuk pengajaran materi tertentu belum tentu efektif untuk mengajarkan materi yang lainnya. Begitu juga dalam pembelajaran menulis, guru harus mampu memilih dan menggunakan media yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Ada beberapa media pembelajaran yang dapat digunakan untuk pembelajaran menulis antara lain, media *wall chart*, media gambar seri, media poster, media iklan, media brosur dan masih banyak yang lainnya. Akan tetapi, dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan media *wall chart* untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Media *wall chart* merupakan salah satu media pandang nonproyeksi. Peranan pokok dari *wall chart* dalam pembelajaran adalah untuk melatih penguasaan kosakata dan penyusunan kalimat.⁴⁵

*Wallchart*⁴⁶ adalah bahan cetak, biasanya berupa bagan siklus/proses atau grafik yang bermakna menunjukkan posisi tertentu. Agar *wallchart* terlihat

⁴⁴ Munandar, Kreativitas Belajar, *Jurnal Pendidikan*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2014, hlm. 1.

⁴⁵ Erlin Noviyanti, Keefektifan Penggunaan Media *Wall Chart* (Bagan Dinding) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA N 1 Seyegan, *Skripsi yang dipublikasikan*, 2011, hal. 3.

⁴⁶ Terdapat sejumlah alasan, mengapa guru perlu untuk mengembangkan bahan ajar, yakni antara lain; ketersediaan bahan sesuai tuntutan kurikulum, karakteristik sasaran, dan tuntutan pemecahan masalah belajar. Pengembangan bahan ajar harus memperhatikan tuntutan kurikulum, artinya bahan belajar yang akan kita kembangkan harus sesuai dengan kurikulum. Pada kurikulum tingkat satuan pendidikan, standard kompetensi lulusan telah ditetapkan oleh pemerintah, namun bagaimana untuk mencapainya dan apa bahan ajar yang digunakan diserahkan sepenuhnya kepada para pendidik sebagai tenaga profesional. Dalam hal ini, guru dituntut untuk mempunyai kemampuan mengembangkan bahan ajar sendiri. Untuk mendukung

lebih menarik bagi siswa maupun guru, maka *wallchart* didesain dengan menggunakan tata warna dan pengaturan proporsi yang baik. *Wallchart* biasanya masuk dalam kategori alat bantu melaksanakan pembelajaran, namun dalam hal ini *wallchart* didesain sebagai bahan ajar. Karena didesain sebagai bahan ajar, maka *wallchart* harus memenuhi kriteria sebagai bahan ajar antara lain bahwa memiliki kejelasan tentang kompetensi dasar dan materi pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik, diajarkan untuk berapa lama, dan bagaimana cara menggunakannya. Sebagai contoh *wallchart* tentang siklus makhluk hidup binatang antara ular, tikus dan lingkungannya.⁴⁷

Pendapat yang mengatakan bahwa belajar sebagai aktifitas yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, ternyata bukan berasal dari hasil renungan manusia semata. Ajaran agama sebagai pedoman hidup manusia juga menganjurkan manusia untuk selalu melakukan kegiatan belajar. Seperti yang termaktub dalam wahyu yang pertama turun kepada baginda Rasulullah SAW yakni Al-‘Alaq ayat 1-5.

لَمَّا الَّذِي ۞ الْأَكْرَمُ وَرَبُّكَ أَقْرَأُ ۞ عَلَقٍ مِّنَ الْإِنْسَنِ خَلَقَ ۞ خَلَقَ الَّذِي رَبِّكَ بِاسْمِ أَقْرَأُ
يَعْلَمُ لَمْ مَّا الْإِنْسَانَ عَلَّمَ ۞ بِالْقَلَمِ ۞

*Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”*⁴⁸

kurikulum, sebuah bahan ajar bisa saja menempati posisi sebagai bahan ajar pokok ataupun suplementer. Bahan ajar pokok adalah bahan ajar yang memenuhi tuntutan kurikulum. Sedangkan bahan ajar suplementer adalah bahan ajar yang dimaksudkan untuk memperkaya, menambah ataupun memperdalam isi kurikulum.

⁴⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Op. Cit.*, hlm.14.

⁴⁸ Al-Qur’an Surat Al Alaq ayat 1-5, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur’an, Departemen Agama, Jakarta, 1985, hal. 998.

Nabi⁴⁹ bukanlah seorang yang pandai membaca. Beliau adalah *ummi*, yang boleh diartikan buta huruf, tidak pandai menulis dan tidak pula pandai membaca yang tertulis. Tetapi Jibril mendesaknya juga sampai tiga kali supaya dia membaca. Meskipun dia tidak pandai menulis, namun ayat-ayat itu akan dibawa langsung oleh Jibril kepadanya, diajarkan, sehingga dia dapat menghafalnya di luar kepala, dengan sebab itu akan dapatlah dia membacanya. Tuhan Allah yang menciptakan semuanya. Rasul yang tak pandai menulis dan membaca itu akan pandai kelak membaca ayat-ayat yang diturunkan kepadanya. Sehingga bilamana wahyu-wahyu itu telah turun kelak, dia akan diberi nama Al-Qur'an. Dan Al-Qur'an itu pun artinya ialah bacaan. Seakan-akan Tuhan berfirman: "Bacalah, atas qudrat-Ku dan iradat-Ku."

Secara geografis Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda terletak di dukuhPuluhan, desa Sokopuluhan, kecamatan Pucakwangi, Kabupaten Pati. PosisiMadrasah terletak ditengah-tengah desa Sokopuluhan. Letak Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda tidak terlalu jauh dari jalan raya, sehingga mudah dijangkau baik dengan kendaraan pribadi maupun jasatransportasi umum yaitu mini bus. Namun, tempatnya jauh dari pusat keramaianseperti pasar dan terminal, hal tersebut menjadikan para peserta didik tidakterganggu dalam melakukan proses pembelajaran. Tujuan program pengembangan mutu sekolah Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Pucakwangi Pati yaitu meningkatnya manajemen dan mutu pendidikan, meningkatnya kinerja pendidik dan tenaga kependidikan, meningkatnya infrastruktur kependidikan di Madrasah Aliyah

⁴⁹ Nabi: adalah seorang dengan jenis kelamin pria yang mendapatkan wahyu dari ALLAH سبجانه وتعالى namun tidak wajib disebarkan kepada orang lain. Rasul: adalah seseorang dengan jenis kelamin laki-laki yang mendapatkan wahyu dari Allah سبجانه وتعالى dan memiliki kewajiban untuk menyebarkan wahyu tersebut. Perbedaan Para Nabi dan Rasul. Dari definisi dan rasul diatas, maka dapat disimpulkan perbedaan antara nabi dan rasul yaitu: Para Nabi boleh menyampaikan wahyu yang diterimanya tetapi tidak punya kewajiban atas umat tertentu atau wilayah tertentu. Sementara, kata "rasul" berasal dari kata risala yang berarti penyampaian. Karena itu, para rasul, setelah lebih dulu diangkat sebagai nabi, bertugas menyampaikan wahyu dengan kewajiban atas suatu umat atau wilayah tertentu. Dari semua rasul, Muhammad sebagai 'Nabi Penutup' yang mendapatkan gelar resmi di dalam Al-Qur'an Rasulullah رسول الله adalah satu-satunya yang kewajibannya meliputi umat dan wilayah seluruh alam semesta 'Rahmatan lil Alamin'. (<http://perumnas1seladaraya.blogspot.co.id.html>).

Matholi'ul Huda, adanya sistem pendidikan yang tersistematis dan berkesinambungan, meningkatnya kepedulian orang tua terhadap peserta didik, meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap pendidikan, meningkatnya moral peserta didik dengan perilaku santun, meningkatnya prestasi siswa secara akademik, meningkatnya ketrampilan/skill peserta didik, terbentuknya kemampuan kepemimpinan pada peserta didik.

Perkembangan dunia pendidikan tidak lagi bisa dihindari sejalan dengan adanya IPTEK, termasuk MA Matholi'ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi sebagai institusi pendidikan berusaha membangun efektivitas komunikasi dan informasi dalam era globalisasi. Sistem digital telah berkembang secara cepat dan merambah pesat dalam dunia pendidikan. Hal ini seiring dengan penguasaan teknologi untuk dimanfaatkan sebaik mungkin, sehingga menciptakan iklim kondusif dalam ranah keilmuan. Dengan konsep yang kontekstual dan efektif, lembaga mengedepankan nilai pendidikan yang tertuang dalam visi misi MA Matholi'ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi, sebagai panduan hukum dalam menjabarkan tujuan hakiki pendidikan. Dalam sebuah sistem tata kelolaan Sekolah Berbasis Manajemen, lembaga berusaha terus meningkatkan kinerja dan profesionalisme demi terwujudnya pelayanan prima dalam cakupan Lembaga Pendidikan terutama di MA Matholi'ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi ini. Lembaga sudah mulai menerapkan sistem Teknologi Komputerisasi agar transparansi dalam pengelolaan pendidikan. Mengingat bahwa MA Matholiul Huda Pucakwangi Pati merupakan salah satu sekolah yang memiliki kredibilitas yang baik di wilayah Pati terbukti dengan banyaknya penghargaan yang diperoleh seperti juara 3 lomba pidato Bahasa Inggris, juara harapan 1 lomba pidato Bahasa Indonesia se karesidenan Pati, juara 2 lomba rebana, juara 3 lomba marching band, dan lainnya.

Berdasarkan keunggulan madrasah sebagai tersebut diatas, maka peneliti termotivasi untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Penggunaan Media Belajar *Wall Chart* Dalam Pengembangan Kreatifitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Matholiul Huda Pucakwangi Pati”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini difokuskan bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan sumber belajar *wall chart* dalam pengembangan kreatifitas belajar siswa. Obyek penelitian adalah mata pelajaran Fiqih. Sedangkan subyek penelitian adalah kelas XI MA Matholiul Huda Pucakwangi pati Tahun Ajaran 2014 - 2015.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pembelajaran Fiqih di MA Matholiul Huda Pucakwangi Pati Tahun Ajaran 2014 - 2015?
2. Bagaimana penggunaan media belajar *wall chart* dalam pengembangan kreatifitas belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Matholiul Huda Pucakwangi Pati?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penggunaan media belajar *wall chart* dalam pengembangan kreatifitas belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Matholiul Huda Pucakwangi Pati?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pembelajaran Fiqih di MA Matholiul Huda Pucakwangi Pati Tahun Ajaran 2014 - 2015.
2. Untuk mengetahui penggunaan sumber belajar *wall chart* dalam pengembangan kreatifitas belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Matholiul Huda Pucakwangi Pati.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penggunaan sumber belajar *wall chart* dalam pengembangan kreatifitas belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Matholiul Huda Pucakwangi Pati.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai sumbangsih pemikiran yang ilmiah bagi khazanah dunia ilmu pengetahuan pada umumnya dan penggunaan sumber belajar khususnya.
 - b. Menambah pengetahuan dan memperluas wawasan pembaca mengenai penggunaan media belajar *wall chart* dalam pengembangan kreatifitas belajar siswa dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian dengan topik yang sama tetapi populasi yang berbeda.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Siswa : Mengembangkan kreatifitas belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih serta meningkatkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran.
 - b. Bagi Madrasah : Mensosialisasikan salah satu media belajar yaitu *wall chart* yang dapat digunakan guru sebagai salah satu alternatif untuk mengembangkan kreatifitas belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih.

- c. Bagi Pengajar : Memberikan pengalaman bagi guru mengenai hasil dari penggunaan media belajar *wall chart* dalam pengembangan kreatifitas belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.

